

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan di setiap lini bisnis pun melesat. Perkembangan bisnis menuntut setiap perusahaan untuk dapat bersaing secara ketat. Masing-masing perusahaan harus dapat mempertahankan bisnisnya dan bersaing dengan perusahaan lain dengan menentukan strategi mana yang tepat bagi keberlangsungan usahanya. Pada dasarnya, semua perusahaan pasti ingin mencari keuntungan yang besar dalam operasionalnya. Oleh karena itu, banyak perusahaan mencari pemilik modal, baik berupa investor, debitor, maupun pemerintah, yang bersedia menanamkan modalnya untuk dijadikan sumber daya bagi perusahaan.

Tidak hanya perusahaan, pemilik modal juga memiliki kepentingan yakni memperoleh keuntungan dari penanaman modal yang mereka lakukan. Kedua hal tersebut menimbulkan *agency problem* antara pemilik modal dan manajemen perusahaan. Maka dari itu, para pemilik modal harus berhati-hati dalam menanamkan modal mereka. Umumnya, pemilik modal memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dibanding manajemen perusahaan mengenai prospek dan operasional perusahaan tersebut. Para pemilik modal tidak terlibat langsung dalam

aktivitas operasi perusahaan, sehingga peran serta pihak ketiga yang kompeten dan independen akan sangat dibutuhkan untuk meyakinkan bahwa apa yang disajikan manajemen mengenai kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan benar secara material maupun fakta.

Auditor sebagai pihak ketiga sangat berperan dalam membantu manajemen meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Peningkatan kualitas informasi pada laporan keuangan akan membuat laporan keuangan tersebut dapat lebih diandalkan bagi para pengambil keputusan. Arens *et al.* (2017) menyatakan bahwa audit merupakan sebuah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah Standar Akuntansi yang berlaku di negara kedudukan perusahaan.

Para auditor akan melakukan perikatan dengan manajemen perusahaan untuk melaksanakan audit. Proses audit terdiri atas empat tahapan, yakni:

1. tahapan pra-audit, persiapan atau penerimaan klien, mendapatkan informasi, dan jika manajemen menyetujui perikatan dengan klien, maka akan diterbitkan *engagement letter*;
2. tahapan perencanaan audit, mendalami proses bisnis klien, memahami pengendalian intern klien, serta melakukan uji pengendalian sehingga auditor dapat mengetahui bagaimana risiko pengendalian dan apa yang harus dilakukan atas risiko tersebut, setelahnya auditor akan menyusun program audit. Program audit terdiri dari siapa saja auditor yang melaksanakan audit,

bagaimana prosedur audit, kapan audit akan dilakukan, dan penyusunan format kertas kerja audit;

3. tahapan pelaksanaan audit, menjalankan prosedur audit yang sudah disusun dalam program audit, auditor akan mengecek kesalahan pencatatan secara numerik, melakukan uji substantif prosedur analitis, uji substantif atas transaksi, dan uji substantif atas saldo; dan
4. tahapan penyelesaian audit, auditor mengkomunikasikan penilaiannya kepada manajemen, memberikan *management letter* (misalnya surat atas kelemahan pengendalian internal), mendapatkan *management representation letter* (surat pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan), serta memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Untuk dapat melakukan kegiatan audit yang sedemikian rupa, seorang akuntan publik harus bersertifikat dan telah memenuhi standar kompetensi auditor. Sehingga, manajemen perusahaan klien dapat meyakinkan para pemilik modal bahwa laporan keuangan yang mereka sajikan telah wajar dan bebas dari salah saji material. Akuntan publik (auditor) di sektor komersial umumnya bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pandemi Covid-19 membawa banyak dampak bagi semua orang, tidak terkecuali bagi proses bisnis yang ada di KAP dan perusahaan-perusahaan yang menjadi kliennya. Semenjak adanya pandemi, banyak perusahaan yang mengalami penurunan yang signifikan dalam profitabilitas maupun perputaran piutang. Seperti yang kita ketahui bahwa perputaran piutang menjadi salah satu titik perhatian para pemilik modal dalam menilai laporan keuangan perusahaan.

Di masa pandemi, banyak perusahaan yang sulit untuk melunasi utang usahanya, hal ini berimbas pada penurunan tingkat perputaran piutang pada perusahaan penjual/pemasok. Selain itu, penjual juga sulit melakukan penagihan piutang sehingga mempengaruhi nilai realisasi piutang akibat peningkatan beban penyisihan piutang tak tertagih dan cadangan penyisihan piutang tak tertagih.

Tidak hanya bagi pemilik modal, meningkatnya beban penyusutan dan cadangan penyisihan piutang tak tertagih milik klien juga menjadi pusat perhatian bagi auditor. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian risiko hingga proses audit yang dilakukan auditor. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi auditor karena situasi pandemi seperti ini berpotensi untuk dijadikan celah bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat pentingnya tinjauan atas prosedur audit piutang usaha di masa pandemi. Oleh karena itu, penulis membuat karya tulis dengan judul “Tinjauan atas Prosedur Audit Piutang Usaha PT Y oleh KAP X di Masa Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah yang akan diulas dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini. Rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosedur audit piutang usaha PT Y oleh KAP X?
2. Apakah terdapat perubahan prosedur audit piutang usaha pada klien tersebut pada masa sebelum dan sesudah pandemi?
3. Apakah terdapat kendala dalam menetapkan dan/atau melaksanakan prosedur audit piutang usaha tersebut dan bagaimana auditor di KAP X mengatasinya?

4. Apakah langkah yang diambil auditor di KAP X sudah sesuai dengan teori dan standar audit yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penulis menemukan beberapa tujuan penelitian dalam KTTA ini. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui prosedur audit yang dilakukan auditor di KAP X atas piutang usaha PT Y selama masa pandemi.
2. Mengetahui perubahan prosedur audit piutang usaha pada masa sebelum dan sesudah pandemi.
3. Mengetahui kendala yang ditemui auditor KAP X dalam melaksanakan prosedur audit piutang usaha selama pandemi.
4. Mengetahui kesesuaian antara prosedur audit yang dilakukan auditor KAP X dengan teori dan standar audit yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisan dengan berfokus pada bidang audit keuangan mengenai Tinjauan Prosedur Audit Piutang Usaha milik PT Y oleh KAP X di tahun 2021. Penulis membatasi penelitian hanya pada pelaksanaan audit di tahun 2021 untuk menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang bertumpu pada kondisi pelaksanaan prosedur audit selama masa pandemi.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat.

Manfaat yang diharapkan penulis diantaranya:

1. memberikan sumbangsih untuk kepentingan ilmu pengetahuan pada bidang audit;
2. memicu penelitian yang serupa di masa yang akan datang dan menimbulkan dampak positif bagi pelaksanaan prosedur audit, dan
3. menyediakan suatu rujukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap topik yang diangkat dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan yang dibuat penulis dalam KTTA ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab dirinci sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian kerangka umum isi karya tulis ini. Pada bab ini penulis menjabarkan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA, yang masing-masingnya tertuang dalam subbab tersendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi penjelasan teori/ketentuan dan/atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan audit piutang usaha. Teori/ketentuan/penelitian yang ditemukan akan menjadi landasan untuk melakukan tinjauan atas praktik audit yang dilakukan oleh KAP X yang menjadi objek penulis dalam KTTA ini.

Teori yang dijadikan landasan untuk meninjau prosedur audit piutang usaha oleh KAP X di masa pandemi terdiri atas dua subbab yakni bagian audit atas laporan keuangan dan bagian audit di masa pandemi. Masing-masing subbab teori terdiri dari beberapa subsubbab. Subbab audit atas laporan keuangan terdiri atas teori berupa definisi audit dan laporan keuangan, tahapan audit, prosedur audit dan asersi manajemen, serta bukti audit. Subbab audit di masa pandemi berisi tentang bagaimana respons auditor di masa pandemi Covid-19 menurut *Technical Newsflash*, standar audit yang relevan, bagaimana dampak pandemi terhadap perikatan audit, dan bagaimana bentuk pendekatan audit jarak jauh.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada Bab III ini, penulis membahas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil. Metode pengumpulan data pada karya tulis ini terbagi menjadi tiga, yakni metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Objek penulisan karya tulis ini adalah KAP X. Informasi mengenai objek karya tulis akan disajikan pada bagian gambaran umum objek penulisan.

Penulis melakukan peninjauan terhadap prosedur audit piutang usaha yang dilakukan oleh KAP X dengan berpedoman pada landasan teori pada bab sebelumnya. Hasil tinjauan tersebut akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan akan dijabarkan pada bagian pembahasan hasil. Subbab pembahasan hasil terdiri atas bagaimana bentuk perikatan audit/audit berulang di KAP X, bagaimana auditor KAP X melakukan pemahaman bisnis dan industri klien, bagaimana hasil tinjauan penulis terhadap prosedur yang dilakukan auditor

KAP X terhadap *Technical Newsflash*, dan tinjauan pendekatan audit jarak jauh yang dilaksanakan auditor KAP X.

BAB IV SIMPULAN

Simpulan yang ditarik penulis dari hasil tujuan audit serta uraian bab-bab sebelumnya akan disajikan pada Bab IV.